

# Fasilitas Kafe dengan Edukasi Kopi di Sidoarjo

Kelvin Kusmayady dan Markus Ignatio Adicpto  
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
kelvinkusma@gmail.com; adicpto@petra.ac.id



Gambar 1.1. Perspektif Bangunan Fasilitas Kafe dengan Edukasi Kopi di Sidoarjo  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## ABSTRAK

Fasilitas Kafe dengan Edukasi Kopi di Sidoarjo merupakan tempat untuk bersantai yang tidak hanya menawarkan kopi untuk dinikmati, tetapi juga memberikan edukasi tentang kopi kepada pengunjungnya. Kafe sendiri telah menjadi tempat populer untuk bersantai, bersosialisasi, dan menikmati kopi. Namun edukasi kopi masih minim, banyak orang yang hanya menikmati rasa kopi tanpa memahami budayanya. Bangunan ini didesain dengan mempertimbangkan orientasi dari tapak yang dikelilingi oleh empat jalan. Pendekatan yang digunakan dalam mendesain adalah *placemaking* agar dapat menciptakan sebuah ruang yang bermakna, meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan perekonomian setempat, serta mendukung adanya keberlanjutan. Fasilitas kafe dengan edukasi kopi dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap kopi dan memberikan edukasi tentang kopi kepada masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan memperkaya budaya kopi di Sidoarjo. Oleh karena

itu bangunan ini juga menawarkan pengalaman yang lebih berkesan dan edukatif akibat dari minat masyarakat terhadap kopi yang semakin meningkat.

Kata Kunci: Edukasi Kopi, Kafe, Kopi, *Placemaking*, Sidoarjo.

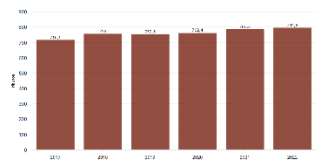
## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan sebuah minuman yang diseduh dari biji kopi yang telah disangrai (*roasting*) dan digiling. Biji kopi berasal dari tanaman kopi (*Coffea*) yang tumbuh di berbagai daerah tropis. Proses pembuatan kopi melibatkan pemilihan, penyangraian, dan penggilingan biji kopi sebelum akhirnya diseduh dengan air panas. Kopi dikenal dengan berbagai varietas dan metode penyeduhan, menciptakan berbagai rasa dan aroma yang

sangat dihargai oleh pecinta kopi di seluruh dunia. Minuman ini memiliki sejarah panjang dan mendalam dalam budaya global serta terus menjadi salah satu minuman paling populer di dunia.

Kopi sendiri pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh Belanda pada abad ke-17, tepatnya jenis tanaman kopi Arabika ditanam di wilayah Batavia (sekarang menjadi Jakarta) pada tahun 1696. Pada abad ke-18, budidaya kopi semakin berkembang di pulau-pulau lain di Indonesia, seperti Sumatera, Bali, Sulawesi, dan Jawa. Pada masa itu, kopi menjadi komoditas ekspor utama dan bahkan menjadi salah satu komoditas penting di era kolonial Belanda, banyak perkebunan kopi yang didirikan dan pulau-pulau di Indonesia menjadi penghasil kopi terbesar di dunia. Indonesia tercatat sebagai negara penghasil kopi terbesar ke-3 di dunia pada 2022/2023.



Gambar 1.1. Volume Produksi Kopi di Indonesia (2017-2022)  
(Sumber : Katadata)

Menurut Data Indonesia, Indonesia sendiri berada di urutan kelima dengan konsumsi kopi sebanyak 5 juta kantong berukuran 60 kg. Adapun konsumsi kopi di Rusia sebanyak 4,7 juta kantong berukuran 60 kg. Kanada juga punya konsumsi kopi sebanyak 4,01 juta kantong berukuran 60 kg. Sementara, konsumsi kopi di Ethiopia sebesar 3,8 juta kantong berukuran 60 kg. Dalam beberapa tahun terakhir industri kopi sudah mengalami perkembangan pesat, baik dalam skala nasional hingga internasional. Hal tersebut menyebabkan banyak orang yang tertarik pada kopi baik sebagai penikmat maupun sebagai penyedia, dengan demikian para penyedia kopi pun akan mulai lebih tertarik pada kopi berkualitas tinggi karena adanya permintaan

yang berkembang untuk pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang kopi.

Jalan Kavling DPR III Sidoarjo sendiri telah dikenal sebagai daerah per kafe - an yang populer. Dengan banyaknya kafe dan minat masyarakat terhadap kopi, dapat menciptakan peluang untuk menyediakan fasilitas edukasi kopi yang menguntungkan bagi komunitas lokal. Memiliki fasilitas edukasi kopi di daerah yang dikenal dengan area per kafe - an dapat mendukung perkembangan ekonomi lokal. Ini bisa melibatkan pelatihan barista lokal, penjualan produk kopi lokal, dan peluang kerja di sektor kopi. Fasilitas edukasi kopi yang baik juga dapat meningkatkan daya tarik wisata di daerah tersebut. Wisatawan yang tertarik pada kopi dapat menjadi pengunjung potensial yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, edukasi kopi tidak hanya tentang meningkatkan pengetahuan tentang minuman kopi itu sendiri, namun juga tentang memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas produk, dan mendukung pertumbuhan industri kopi secara menyeluruh.

## 1.2. Fungsi Bangunan

Bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai tempat bagi masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi namun tetap memiliki manfaat berupa edukasi kopi. Edukasi yang ada pun berupa area pameran dan ruang – ruang kelas bagi yang ingin belajar lebih dalam seputar kopi.

## 1.3. Tujuan Perancangan

Perancangan Fasilitas Kafe dengan Edukasi Kopi di Sidoarjo memiliki tujuan berupa memberikan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tentang kopi dan menjadikan tapak sebagai daya tarik bagi kota lain.

1.4. Manfaat Perancangan

Fasilitas Kafe dengan Edukasi Kopi di Sidoarjo ini memiliki fungsi utama untuk meningkatkan kualitas kopi yang beredar di masyarakat dan meningkatkan perekonomian warga lokal.

1.5. Rumusan Masalah

1.5.1. Masalah Umum

- Perlunya mengetahui dan memahami identitas unik dari daerah / suatu ruang yang ingin diperbaiki karena dapat mempengaruhi interaksi sosial dan daya tariknya.
- Merancang ruang yang dapat diakses oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas yang mencakup akses jalan, fasilitas umum yang ramah dan akses untuk berbagai kelompok masyarakat.

1.5.2. Masalah Khusus

- Pemilihan jenis edukasi yang tepat bagi target pengunjung, serta materi edukasi yang informatif dan menarik.
- Mempertimbangkan potensi pengunjung ke dalam fasilitas.
- Penyesuaian desain dengan karakteristik lokal Sidoarjo.

1.6. Data Tapak dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. Lokasi Tapak (Sumber : Google Earth)

Tapak yang dipilih berlokasi di Jl. Kav. DPR III, Ngrekmas, Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

Asrama Pelajar/Mahasiswa, Mess Karyawan

- Intensitas:
  - a. KDB maksimum yang diizinkan:
    - Untuk lebar jalan > 6 meter: 60%
  - b. KLB maksimum yang diizinkan:
    - Untuk lebar jalan > 6 meter: 1,8 poin
  - c. KTB maksimum yang diizinkan:
    - Untuk lebar jalan > 10 meter: 65%
  - d. KDH minimal yang diizinkan:
    - Untuk lebar jalan > 6 meter: 10%
- Tata Bangunan:
  - a. GSB minimal yang diizinkan: disesuaikan dengan Lampiran XVII ketentuan GSB minimal dan ketentuan jarak bebas antar bangunan
  - b. Tinggi bangunan yang diizinkan:
    - Untuk lebar jalan > 6 meter: 15 meter
  - c. Jumlah lantai basement maksimum yang diizinkan:
    - Untuk lebar jalan > 10 meter: 1 lantai
- Batasan:
  - a. Sebagai penunjang kegiatan utama pada SPU-1 dan mendapat persetujuan dari pihak pengelola, atau
  - b. Berlaku pada SPU-1 yang lahannya dikuasai atau atas namanya milik perorang/badan dan bukan merupakan lahan/fasilitas umum yang harus diserahkan kepada Pemerintah Daerah

Gambar 1.3. Peraturan Bangunan (Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 3 Tahun 2019)

Peraturan Tapak :  
 Luas Lahan : 9,895.42 m<sup>2</sup>  
 Tata guna lahan : Perumahan  
 GSB : 9 m  
 KDB maksimal : 60%  
 KLB maksimal : 1,8 poin  
 KDH minimal : 10%

2. DESAIN BANGUNAN

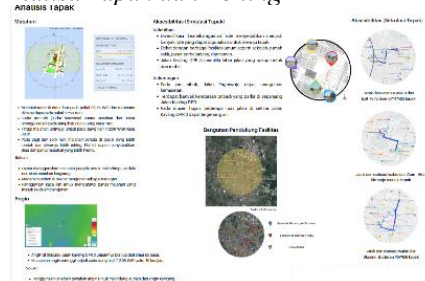
2.1. Program dan Luas Ruang

Fungsi Area	Jumlah Area	Luasan Area (m <sup>2</sup> )	Strukturisasi (80%)	Total (m <sup>2</sup> )
<b>Ruang</b>				
Kana	5	342,50	182,87	1125,77
Coffee Shop	1	1.117,20	235,16	1492,36
Tempat	5	105,30	18,26	173,81
Parkir	1	68	20,4	88,1
Tolok Umum	2	27,22	14,70	61,72
<b>Fasilitas Kebutuhan</b>				
Ruang Kelas (Reg.)	10	446,74	193,872	248,112
Ruang Kelas (Eksk.)	4	466,7	158,56	172,16
Lobby	1	118,8	38,64	107,16
Pendangian Ruang	1	42	17,5	54,5
Area Parkir	3	302,1	90,72	303,12
Tolok Umum	4	170	46	176
Outdang	1	40	77	117
<b>Area Pameran</b>				
Ruang Pameran	1	116	166,6	203,6
Tolok Pameran Kiri	1	84	25,1	209,3
Tolok Umum	2	80	74	150
<b>Pengelola</b>				
R. Direktur	1	21	6,5	77,4
R. Sekretaris	1	21	6,3	77,3
R. Ruang	2	64	18,6	81,3
R. Jamban	2	16,8	5,01	21,81
<b>Servis</b>				
Loading Dock	1	14	6	40
R. Kotlorokan	1	38	7	40
R. Tandon & Pompa	1	40	14	54
R. Sampah	1	38	17	55
<b>Total</b>				6369,426

Gambar 2.1. Tabel Tabulasi

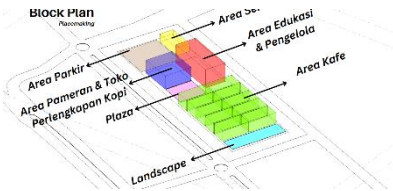
Secara garis besar bangunan terbagi menjadi dua fungsi yakni edukasi (ruang kelas dan area pameran) dan entertainment (area kafe).

2.2. Analisa Tapak dan Zoning

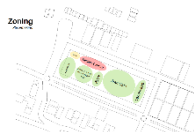


Gambar 2.2. Analisa Tapak

Pada area sekitar site terdapat beberapa fasilitas yang dapat menunjang keberlangsungan fasilitas yakni sekolah yang berada dalam radius 3 kilometer yang mencakup 20 sekolah menengah pertama, 13 sekolah menengah atas, dan 8 universitas.



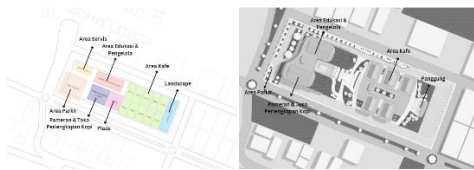
Gambar 2.3. Block Plan



Gambar 2.4. Zoning

Dalam perancangan fasilitas kafe dengan edukasi kopi ini dibagi menjadi beberapa zona, yaitu:

- Zona publik : Kafe dan area pameran
- Zona semi privat : Ruang kelas edukasi
- Zona privat : Zona yang bersifat privasi bagi staf pengelola maupun pengunjung.
- Zona servis : Gudang, kantor administrasi, *loading dock*, janitor, dan parkir.



Gambar 2.5. Perbandingan Penataan Awal dan Akhir

Transformasi bentuk didasari oleh penyesuaian dengan bentuk tapak, namun tetap menegaskan pembagian zonasi bangunan edukasi dan area kafe agar kedua fungsi bangunan tidak saling mengganggu. Berawal dari membuat bentuk dasar, yaitu balok, kemudian didesain agar tidak terlalu kaku dengan membuat penataan tidak simetris beserta memainkan lengkungan lengkungan pada bangunan. Penataan juga dipikirkan

dengan memperhatikan orientasi tapak yang memiliki jalan sirkulasi pada setiap sisinya.

### 2.3. Pendekatan Placemaking

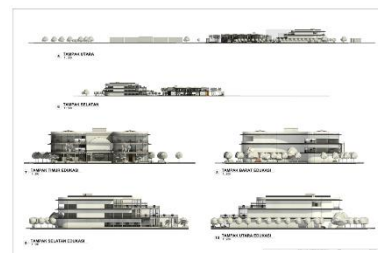
Dalam proses perancangan ini akan menggunakan pendekatan *placemaking*. Manfaatnya pada ruang publik dapat memperkuat hubungan antar manusia dan tempat yang mereka gunakan bersama dengan mengacu pada proses kolaboratif. Dalam mempelajari *placemaking* untuk mendesain fasilitas edukasi kopi perlu memperhatikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan masyarakat, identitas lokal, dan penciptaan ruang yang menarik dan inklusif. Oleh karena itu perlu menganalisis identitas lokal agar tidak melenceng dari budaya setempat, perlu memikirkan akses sirkulasi dan parkir, dan juga perlu untuk memikirkan desain ruang terbuka yang ramah, nyaman, dan mendukung interaksi sosial.

### 2.4. Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.5. Site Plan

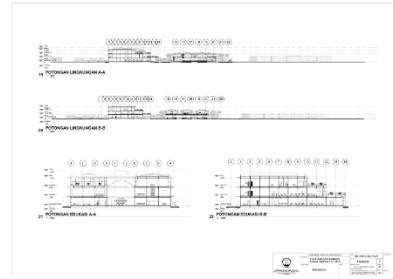
Desain bangunan diusahakan semaksimal mungkin untuk menanggapi 4 buah jalan yang mengelilingi tapak.



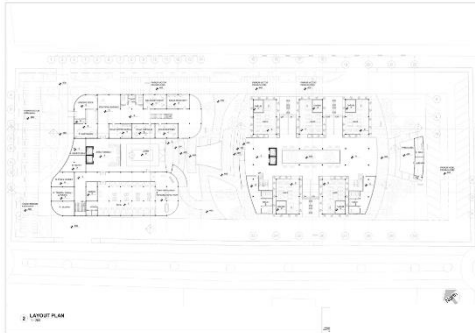
Gambar 2.6. Tampak Lingkungan dan Tampak Bangunan Edukasi



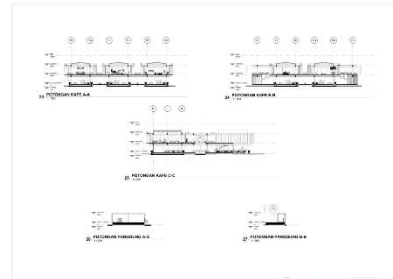
Gambar 2.7. Tampak Bangunan Kafe dan Tampak Panggung



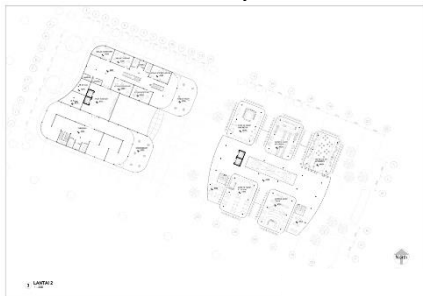
Gambar 2.10. Potongan Lingkungan dan Potongan Bangunan Edukasi



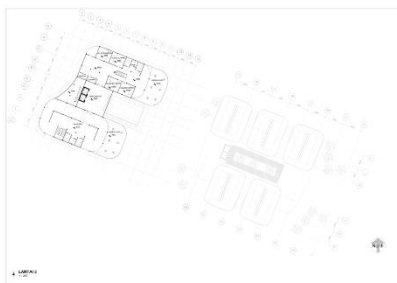
Gambar 2.8. Layout Plan



Gambar 2.11. Potongan Bangunan Kafe dan Potongan Panggung



Gambar 2.9. Denah Lantai 2

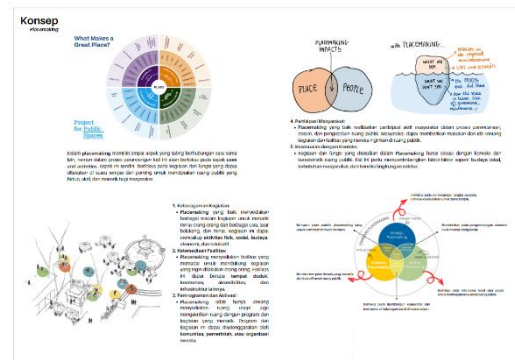


Gambar 2.10. Denah Lantai 3

Hampir keseluruhan bangunan bersifat publik, hanya pada beberapa bagian saja yang termasuk zona lain karena memang fokus utama dari bangunan ini terletak pada fungsi *entertainment*.

### 3. PENDALAMAN DESAIN

#### 3.1.1. Konsep

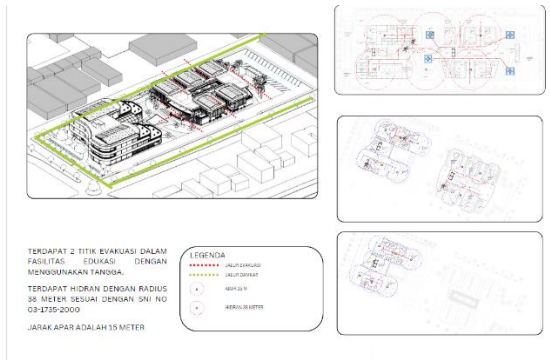


Gambar 3.1. Konsep

Konsep perancangan yang diterapkan pada bangunan adalah *placemaking* yang memiliki 4 aspek dan saling berhubungan satu sama lain, namun dalam proses perancangan kali ini akan berfokus pada aspek *uses and activities*. Aspek ini sendiri berfokus pada kegiatan dan fungsi yang dapat dilakukan di suatu tempat dan penting untuk menciptakan ruang publik yang hidup, aktif, dan menarik bagi masyarakat.



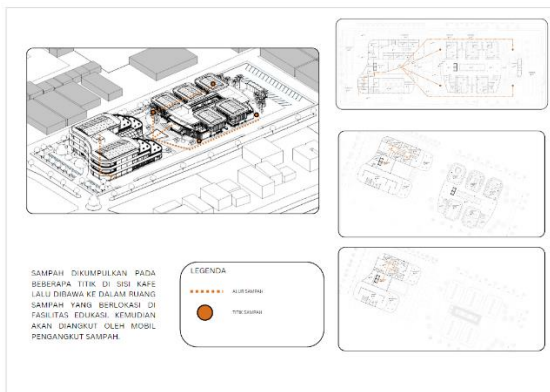
5.2. Sistem Utilitas Evakuasi dan Kebakaran



Gambar 5.2. Sistem Utilitas Evakuasi dan Kebakaran

Terdapat 2 titik evakuasi dalam fasilitas edukasi dengan menggunakan tangga. Terdapat hidran dengan radius 38 meter sesuai dengan SNI no 03-1735-2000 dan jarak apar sejauh 15 meter.

5.3. Sistem Utilitas Sampah



Gambar 5.11. Utilitas Listrik pada Layout Plan

Sampah dikumpulkan pada beberapa titik di sisi kafe lalu dibawa ke dalam ruang sampah yang berlokasi di fasilitas edukasi. Kemudian diangkut oleh mobil pengangkut sampah.

6. KESIMPULAN

Pada proses perancangan dan penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap kopi di Sidoarjo cukup tinggi namun, edukasi kopi masih minim. Oleh karena itu, dirancang fasilitas kafe dengan edukasi kopi

yang meliputi area edukasi (*workshop* dan pameran) dan area bersantai. Pendekatan *placemaking* dipilih dalam mendesain kafe ini untuk menciptakan ruang yang menarik, nyaman, bermakna, dan berkelanjutan yang mendukung interaksi sosial dan ekonomi lokal. Fasilitas kafe dengan edukasi kopi ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap kopi, memberikan edukasi tentang kopi kepada masyarakat, dan mendukung ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Chea, S. Y., Lim, M. R., Ahn, D. H., & Kim, K. J. (2013). *Effect of education service quality of the coffee-related majors on the students' satisfaction and recommend intention. The Journal of the Korea Contents Association*, 13(1), 425-436.

Ginting, N., Rahman, N. V., & Nasution, A. D. (2016). Identitas Tempat Pada Pariwisata Kabupaten Karo.

Gradianto, R.A. (11 Mei 2022). Pengertian Edukasi Menurut Para Ahli Beserta Tujuan dan Manfaatnya. Diakses dari <https://www.bola.com/ragam/read/4959503/pengertian-edukasi-menurut-para-ahli-beserta-tujuan-dan-manfaatnya>.

Hantono, D., Setioko, B., & Indarto, E. (2022). Kualitas Visual Pada Ruang Terbuka Publik Kawasan Konservasi Arsitektur.

Hirarki Kebutuhan Maslow. (13 Juni 2023). Diakses dari <https://www.stieykpn.ac.id/read/440/hirarki-kebutuhan-maslow.html#:~:text=PHYSIOLOGICAL%20NEEDS%20atau%20kebutuhan%20fisiologis,seks%20serta%20sema%20kebutuhan%20biogenik>.

Mace, R. (1997). *What is universal design. The Center for Universal Design at North Carolina State University*, 19, 2004.

Ostroff, E. (2011). *Universal design: an evolving paradigm. Universal design handbook*.

Peinhardt, K. (2 Juni 2023). *Uses & Activities: How to Create Multi-Purpose Places*. Diakses dari <https://www.pps.org/article/uses-activities>

Permana, A. (16 Juni 2022). Belajar Cara Memaksimalkan Ruang Publik dan Kualitas Manusia dengan Ilmu Placemaking dalam Arsitektur. Diakses dari <https://www.itb.ac.id/berita/belajar-cara-memaksimalkan-ruang-publik-dan-kualitas-manusia-dengan-ilmu-placemaking-dalam-arsitektur/58708#:~:text=Placemaking%20adalah%20sebuah%20filosofi%20C%20konsep,gagal%20dalam%20penyelenggaraan%20ruang%20publik>.

Supriyono. (2007). *Standarisasi Kursus: Antara Kebutuhan Dan Kesulitan Menetapkan Benchmark*. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/260033-standarisasi-kursus-antara-kebutuhan-dan-75141004.pdf>

*What Is Universal Design? (24 Mei 2022)*. *DO-IT*. Diakses dari <https://www.washington.edu/doi/what-universal-design-0>.